

*Analisis Willingness To Pay (WTP) Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Perumnas
Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru)*

By :

Siti Annisa

Drs. H. Hainim Kadir, M.Si

Mardiana, SE, M.Si

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : Sitiannisa_ie010@yahoo.co.id

*Analysis of Willingness To Pay (WTP) Household Waste (Simpang Village Housing Case
Study New Panam Pekanbaru)*

ABSTRACT

This research was conducted in the Village of New Intersection Panam Pekanbaru. to find out how much WTP paid household garbage and how much garbage levy comparison of government and that there is a large field and know the elasticity of variables that influence WTP household waste in Simpang New Village Housing Panam Pekanbaru.

In this study, the population is the entire group perumnas the levy garbage collected by the Department of Health Village New Intersection Panam Pekanbaru. Total population sample drawn as many as 368 and as many as 45 or 12% of the population, data analysis methods used in this research is quantitative descriptive.

Simultaneous testing (F test) showed that income, education and number of family members together significantly influence WTP of household waste in the Village of New Simpang Panam. With 19.750 F count value is greater than the value of the F table 3,200. Based on the results of the calculation are known R² value of 0.561 means that income, education and number of family members simultaneously affecting WTP of household waste by 56.10%, while 43.90% are influenced by other factors not analyzed. WTP households in Housing New Simpang village Panam larger than the existing levies and charges specified field by PERDA. The elasticity of income independent variable changes (X_1) was 0.78, meaning that if income (X_1) increased by 1% then willingness To Pay (WTP) will increase by 0.78%.

Keywords: WTP, Income, Education, Number of Family Members

I.PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan perumahan di Indonesia akhir-akhir ini semakin berkembang pesat, begitu juga perkembangan perumahan di Kota Pekanbaru. Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat yang adil dan makmur. Perumahan dan permukiman juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan.

Rumah merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Rumah yang sehat dan nyaman akan memberikan dampak yang luas terhadap kesehatan para penghuninya baik jasmani maupun rohani dan mendatangkan ketenangan sehingga membuat setiap individu yang tinggal dirumah tersebut menjadi produktif dalam kegiatan ekonominya masing-masing. perkebunan.

Pembangunan perumahan yang tidak dikendalikan dapat merusak kondisi lingkungan, mempengaruhi kesehatan masyarakat dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sabagai miasal pembangunan ruamh-rumah yang saling berdesakan di kota sehingga fasilitas buangan air dan sampah tidak terpelihara dan tidak memadai. Demikian juga bangunan rumah tidak boleh berada di pinggir kali sehingga mempengaruhi kondisi tebing kali,

menimbulkan penyempitan saluran air kali, dan pendangkalan pada kali karena adanya pembuangan limbah padat yang tidak teratur maupun tercemarnya air kali karena pembuangan limbah cair maupun limbah rumah tangga (Suparmoko, 2001:133).

Hakekat perumahan atau kediaman tidak hanya mencakup rumah dari sisi fisik bangunan, melainkan meliputi segala kelengkapan fasilitas pendukungnya baik yang ada dalam ataupun dari luar. Lebih luas lagi bila dilihat dukungan fasilitas dan aksesibilitas yang ada, sebagai contoh system keamanan lingkungan, system saluran air, sarana jalan, jaringan listrik, jaringan telepon dan lain sebagainya (Hidayati, 2001).

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Dismping itu pola konsumsi masyarakat, memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya yang sulit diurai oleh alam. Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin majunya kebudayaan. Sehingga penanganan persampahan di perkotaan lebih sulit dibandingkan di desa-desa.

Sampah adalah konsekuensi dari adanya aktifitas manusia yang kompleks. Volume sampah yang dihasilkan sebanding dengan tingkat konsumsi barang dan materi yang digunakan manusia setiap harinya. Pada saat sekarang ini kondisi persampahan di Indonesia khususnya di pekanbaru

terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan penduduk dan peningkatan aktifitas masyarakat. Dengan padatnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru yakni sekitar 819.897 jiwa dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan bertambahnya volume sampah, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam, permasalahan sampah semakin kompleks dan perlu dikelola secara profesional berdasarkan UU RI Nomor 08 Tahun 2008 dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2000 Tanggal 31 Oktober 2000 tentang Retribusi kebersihan. Penekanan UU RI Nomor 08 Tahun 2008 dan Perda Nomor 04 Tahun 2000, diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah, dalam hal ini dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru serta SKPD lainnya. Peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi volume sampah. Semakin banyak jumlah penduduk maka volume sampah yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kendala terpenting dalam menangani permasalahan sampah. Mengingat kondisi fisik perkotaan yang lahannya semakin sempit dan kurangnya ruang terbuka untuk pengelolaan sampah sehingga perlu di tingkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah agar masyarakat mampu secara mandiri peduli terhadap lingkungan. Untuk

mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Perumusan Masalah

Dari kondisi dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil permasalahan pokok yang dirasa perlu diteliti yaitu:

- a) Berapa besar WTP sampah yang dibayar rumah tanggadan membandingkan besarnya retribusi sampah berdasarkan peraturan pemerintah dengan yang diterapkan di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam.
- b) Berapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan mengukur elastisitas variabel yang berpengaruh terhadap WTP sampah rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- c) Berapa besar WTP sampah yang dibayar rumah tanggadan membandingkan besarnya retribusi sampah berdasarkan peraturan pemerintah dengan yang diterapkan di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam.
- d) Berapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan mengukur

elastisitas variabel yang berpengaruh terhadap WTP sampah rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk bisa menghargai dan menjaga lingkungan sekitar, terutama lingkungan tempat tinggal.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya yang sesuai dan tepat dalam bidang kebersihan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

II. Tinjauan Pustaka

Pengertian Sampah

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Dengan demikian, sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, dan kegiatan manusia lainnya (Manik, 2007: 67).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola

konsumsi masyarakat. Disisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah berdasarkan zat pembentuknya, dibedakan sebagai sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik misalnya: sisa makanan, sayuran, daun-daun kering dan sebagainya, dan sampah anorganik misalnya: logam-logam, pecahan gelas, dan plastik. Jenis sampah juga sering dikelompokkan menjadi:

1. Limbah benda padat (*waste*)
2. Limbah cair atau air bekas (*sewage*)
3. Kotoran manusia (*human waste*).

a. Sampah Organik

Sampah Organik adalah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar..

b. Sampah Anorganik

Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat dalam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama (Manik, 2007: 67 - 68).

Sumber-Sumber Sampah

Menurut Prihandarini (2004: 11), berdasarkan sumbernya sampah digolongkan kepada dua kelompok besar yaitu:

- a. Sampah domestik, yaitu sampah yang sehari-harinya dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung, misalnya: dari rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian, permukiman, dan rumah sakit.
- b. Sampah non domestik, yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung, seperti dari pabrik, industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, transportasi, dan sebagainya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Sampah

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume sampah adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk
Volume sampah dihasilkan sejalan dengan jumlah penduduk, makin banyak jumlah penduduk suatu daerah, maka volume sampah yang dihasilkan semakin banyak. Demikian pula dengan tingkat kepadatan penduduknya, makin padat penduduk yang tinggal di suatu daerah, maka makin banyak volume sampah yang dihasilkan.
- b. Tingkat Pendapatan
Pendapatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi volume sampah, Karena semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan cenderung mendorong peningkatan konsumsi (Mankiw, 1997: 51). Dengan konsumsi yang semakin

meningkat tersebut, maka volume sampah juga akan bertambah.

Selain kedua faktor diatas, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi volume sampah. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, maka jumlah sampah yang dihasilkan semakin banyak. Sebaliknya, jika anggota suatu keluarga sedikit, maka jumlah sampah yang dihasilkan juga sedikit.

Keinginan Membayar (*Willingness To Pay*)

Willingness to pay adalah nilai yang diberikan seseorang pada keadaan baik atau jasa yang ingin mereka bayar untuk mendapatkan keadaan baik atau jasa tersebut. Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal konsep ini disebut keinginan membayar (*Willingness to pay*, WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologis ekosistem bias diterjemahkan kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa. WTP juga dapat diartikan jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu (Fauzi, 2004: 209).

Pengertian Perumahan

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya seperti adanya jalan raya, parit dan saluran pembuangan air, listrik, telepon, penampungan sampah, serta saluran atau sumber air minum. Selanjutnya sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, seperti pasar, pertokoan, sekolah, dan fasilitas kesehatan dan olahraga (Suparmoko, 2001: 120).

Contingent Valuation Method (CVM)

Contingent Valuation Method(CVM) merupakan salah satu metode dalam penilaian ekonomi terhadap barang dan jasa lingkungan. *Contingent Valuation Method*(CVM) adalah metode teknik survei untuk menyatakan penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki harga pasar seperti barang lingkungan, jika pasarnya betul-betul tersedia atau jika ada cara-cara pembayaran lain seperti pajak diterapkan (Yakin,2004: 202).

Retribusi Sampah

Sejalan dengan pengertian retribusi di atas, maka retribusi sampah

merupakan pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah (dalam hal ini SKPD tertentu) kepada rumah tangga ataupun objek lainnya yang telah memperoleh jasa pelayanan pengelolaan sampah. Jadi retribusi sampah yang termasuk ke dalam golongan retribusi jasa umum merupakan pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kepada masyarakat yang berada dalam wilayah hukumnya atas pemberian jasa atau pelayanan penanganan sampah atau kebersihan.

Pemungutannya harus didasarkan pada pertimbangan mengenai biaya penyelenggaraan pelayanan, tingkat kemampuan masyarakat dalam membayar serta aspek keadilan. Oleh sebab itu penetapan besarnya tarif retribusi sampah ini harus didasarkan pada besarnya biaya operasional pengelolaan. Selain itu pemungutan retribusi (termasuk retribusi sampah) haruslah dilandasi oleh Undang Undang atau peraturan tertentu.

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan kadang-kadang tampak jelas oleh kita seperti timbunan sampah dipasar-pasar, pendangkalan sungai yang penuh kotoran, ataupun sesaknya nafas karena asap knalpot ataupun cerobong asap pabrik, tetapi ada juga yang kurang nampak misalnya terlepasnya gas hydrogen sulfide dari sumber minyak tua. Begitu pula musik yang memekakkan telinga yang keluar dari peralatan elektronik modern (Sastrawijaya, 200: 2).

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari setiap keseluruhan kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga, maka pendapatan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut: pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang, pendapatan berupa penerimaan yang bukan dalam bentuk uang maupun barang (Mubyarto dalam Hafsyah, 2011: 25).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yunis (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kesiediaan Masyarakat Terhadap Kebersihan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa besarnya kesediaan membayar masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru berbeda-beda dengan WTP rata-rata adalah Rp. 10.330,-/ KK/bulan. WTP terendah Rp. 1.000,- dan WTP tertinggi Rp. 25.000,- total WTP masyarakat terhadap kebersihan adalah Rp. 304.838.300,- dari 100 orang responden, diperoleh responden yang WTP nya sama dengan retribusi berjumlah 38 orang, responden yang surplus konsumennya positif berjumlah 31 orang dan responden yang WTP nya lebih kecil dari retribusi berjumlah 31 orang. Dari 31 responden yang surplus konsumennya positif diperoleh rata-ratanya adalah Rp. 7.000,-/bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesiediaan Membayar Retribusi Sampah Terhadap Kepuasan Konsumen Perumahan di Kecamatan Marpoyan Damai. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa besarnya kesediaan membayar masyarakat di Kecamatan Marpoyan Damai berbeda-beda. Rata-rata kesediaan membayar masyarakat di Kecamatan Marpoyan Damai sebesar Rp. 30.000,- total kesediaan membayar (Total *Willingness To Pay*, WTP) masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah sebesar Rp. 281.054.000,-.

Hipotesis

Dari uraian diatas tentang latar belakang dan perumusan masalah serta tinjauan pustaka, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga besarnya *Willingness To Pay*(WTP) sampah yang dibayar rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.
2. Diduga Pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap WTP dan diduga Pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh elastis terhadap WTP sampah rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam.

III. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru. Dipilihnya kelurahan ini sebagai lokasi penelitian karena Kelurahan Simpang Baru Panam merupakan salah satu kelurahan penyumbang sampah terbesar yang terdapat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel digunakan metode *stratified random sampling*, yaitu dengan cara mengelompokkan seluruh populasi berdasarkan kelompok perumahan yang retribusi sampahnya di pungut oleh Dinas Kebersihan Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru. jumlah populasinya sebanyak 368 dan ditarik sampel sebanyak 45 atau 12% dari populasi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan langsung dan Wawancara. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data penelitian yang tidak terdapat pada dokumen dinas yang bersangkutan. Sedangkan pengamatan langsung dilakukan dengan melakukan

pengamatan secara langsung pada proses kerja di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari dokumen dan literatur-literatur pada dinas sebagai informasi yang menunjang penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. *Interview*, yaitu melakukan wawancara langsung dan melakukan tanya jawab kepada responden mengenai apa saja yang berkaitan dengan penelitian yang belum terjangkau dengan pertanyaan.

2. *Questioner*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan lebih dahulu, lalu menyebarkan angket tersebut kepada rumah tangga yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kuantitatif. Untuk mengelolah data primer digunakan *Contingent Valuation Method (CVM)* untuk mencari WTP, melalui CVM responden diberi pertanyaan sejauh mana kesediaan rumah tangga membayar sampah/kebersihan. Untuk menghitung WTP digunakan rumus total kesediaan

membayar (TWP) sebagai berikut (Filed, 2001: 41).

$$TWP = \sum WPI (ni/N)P$$

Dimana:

WPI = kesediaan membayar dengan jumlah uang tertentu

ni = banyaknya responden yang bersedia membayar WPI

N = banyaknya responden yang diwawancarai

P = jumlah seluruh KK yang akan diteliti Kelurahan Simpang Baru Panam sebanyak 268 KK

Mengacu pada Model Regresi Linear Berganda maka fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Umar, 2002: 173).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Total WTP Sampah Rumah Tangga

X₁ = Pendapatan (Rupiah)

b₁ = Koefisien Regresi Pendapatan

X₂ = Pendidikan (Tahun)

b₁ = Koefisien Regresi Pendidikan

X₃ = Jumlah anggota keluarga (Orang)

b₁ = Koefisien Regresi Jumlah anggota keluarga

a = Konstanta

μ = Kesalahan

Selanjutnya untuk menguji hasil penelitian digunakan uji statistik, yaitu:

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (wtp) secara

bersamaan. Besarnya antara 0 dan 1, yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$.

Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan dan Jumlah anggota keluarga terhadap WTP sampah rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi WTP rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria keputusan:

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Sebagaimana diketahui penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru, yang merupakan bagian dari Kecamatan Tampan. Luas Kecamatan Tampan adalah 59,81 km²

Secara Geografis Kelurahan Simpang Baru berdekatan dengan ibu kota Provinsi yaitu 14 km dengan waktu tempuh $\pm 1/2$ jam. Kelurahan Simpang Baru mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Labuh Baru
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kampar

4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Delima
Keadaan alam Kelurahan Simpang Baru dengan luas 23.788 ha, memiliki curah hujan 2103,3 mm dengan suhu antara 27° C – 34° C.

V.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Penelitian mengenai Analisis Willingness To Pay (WTP) Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru) memperoleh data responden yang mencakup antara lain mengenai umur responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan utama responden, lama berdomisili responden, pendapatan perbulan responden, jumlah tanggungan responden, setuju atau tidaknya responden dengan Peraturan Daerah tentang retribusi sampah, berapa kali sampah yang diangkut oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam satu minggu, berapa besarnya retribusi yang dibayar responden setiap bulan, puas atau tidaknya responden dengan kebersihan yang dilakukan oleh petugas setelah membayar retribusi sampah, berapa kali pengangkutan sampah yang diharapkan oleh responden, berapa kesediaan responden membayar pungutan sampah (WTP) dan apakah ada pengaruh banyaknya sampah yang dihasilkan terhadap tingkat pembayaran retribusi sampah perbulannya.

Responden Menurut Tingkat Umur

Dari tabel 1.6 dapat kita lihat bahwa struktur umur responden yang paling banyak adalah pada umur 36-40 sebanyak 12 orang atau 17,78% kemudian pada umur 31-35 dengan jumlah 10 jiwa atau 22,22% dan umur 41-45 dengan jumlah 8 jiwa atau 17,78% , kemudian pada umur 26-30 dengan jumlah 6 jiwa atau 13,33%, pada tingkat umur 46-50 sebanyak 4 jiwa atau 8,89% , pada tingkat umur 21-25 sebanyak 3 jiwa atau 6,67% dan 51-55 sebanyak 2 jiwa atau 4,44%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari tabel 1.7 dapat kita lihat tingkat pendidikan responden di Kelurahan Simpang Baru Panam berbeda-beda. Responden terbanyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang atau 42,22% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah pada tingkat SD sebanyak 8 orang atau 8,89%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Panam sudah mulai membaik, ini ditandai dengan sedikitnya masyarakat yang tamat SD.

Pekerjaan Tetap Responden

Dari tabel 1.8 dapat kita lihat pekerjaan tetap responden di Kelurahan Simpang Baru Panam berbeda-beda. Yaitu responden yang bekerja sebagai PNS merupakan pekerjaan yang paling banyak dengan jumlah 16 orang, responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 13 orang, karyawan swasta sebanyak 12 orang, petani sebanyak 2 orang dan responden yang

membuka bengkel sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa responden di Kelurahan simpang Baru Panam masyarkatnya lebih banyak yang berdagang.

Lamanya Responden Berdomisili di Kelurahan Simpang Baru Panam

Dari tabel 1.9 dapat kita lihat bahwa lamanya responden berdomisili di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam berbeda-beda. Responden yang tinggal 6-10 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 53,33%, 1-5 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 28,89%, kurang dari 1 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 13,34%, 11-15 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 4,44%.

Pendapatan Responden

Dari tabel 1.10 dapat kita lihat tingkat pendapatata responden yang paling banyak adalah pada tingkat 5.000.000- 5.999.999 sebanyak 13 orang atau 28,89%, pada tingkat pendapatan 4.000.000- 4.999.999 sebanyak 10 orang atau 22,22%, apada tingkat pendapatan 3.000.000-3.999.999 sebanyak 7 orang atau 15,56%, pendapatan 6.000.000-6.999.999 sebanyak 6 orang atau 13,33%, pada tingkat pendapatan 2.000.000-2.999.999 adalah sebanyak 4 orang atau 8,89%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan >7.000.000 adalah sebanyak 5 orang atau 11,11%.

Jumlah Tanggungan Responden

Dari tabel 1.11 diatas dapat kita lihat jumlah tanggungan responden pada Kelurahan Simpang Baru Panam berbeda-beda. Jumlah tanggungan

responden yang berjumlah 1 orang sebanyak 1 KK atau 2,22%, berjumlah 2 orang sebanyak 6 KK atau 13,33%, jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 21 KK atau 46,67%, sedangkan jumlah tanggungan yang >3 orang adalah sebanyak 17 KK atau 37,78%.

Tanggapan Responden tentang Peraturan Daerah

Dari tabel 1.12 diatas dapat kita lihat responden yang setuju dilakukannya peraturan daerah berjumlah 26 orang atau 57,78%, responden yang sangat setuju diadakannya peraturan daerah berjumlah 14 orang atau 31,11%, sedangkan yang tidak setuju diadakannya peraturan daerah berjumlah 5 orang atau 11,11%, dan responden yang sangat tidak setuju dengan di adakannya peraturan daerah tidak ada. Hal ini menandakan bahwa responden yang tinggal di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam sudah mulai menyadari bahwa pentingnya kebersihan lingkungan sekitar.

Retribusi Sampah yang dibayar Responden Setiap Bulan

Dari tabel 1.13 diatas dapat kita lihat bahwa retribusi sampah yang dibayar responden di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam berbeda-beda. Responden yang membayar retribusi sampah Rp 10.000-15.000 sebanyak 24 orang atau 53,33%, responden yang membayar retribusi sampah Rp, 15.000-Rp, 20.000 adalah sebanyak 16 orang atau 35,56%, sedangkan responden yang membayar retribusi sampah >Rp, 20.000 adalah sebanyak 5 orang atau 11,11%.

Tingkat Kepuasan Responden

Dari tabel 1.14 diatas dapat kita lihat bahwa tingkat kepuasan responden di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam setelah membayar retribusi sampah. Dimana responden yang menyatakan puas sebanyak 21 orang atau 46,67%, yang menyatakan sangat puas sebanyak 12 orang atau 26,66%, responden yang menyatakan tidak puas setelah membayar retribusi sampah sebanyak 8 orang atau 17,78%, dan jumlah responden yang menyatakan sangat tidak puas sebanyak 4 orang atau 8,89%.

Kuantitas Pengangkutan Sampah yang diharapkan

Dari tabel 1.15 diatas dapat kita lihat bahwa responden yang menginginkan sampahnya diangkut oleh Dinas Kebersihan setiap hari sebanyak 8 orang atau 17,78%, responden yang menginginkan sampahnya diangkut oleh petugas Dinas Kebersihan 2 kali seminggu sebanyak 2 orang atau 4,44%, responden yang menginginkan sampahnya diangkut 3 kali seminggu sebanyak 9 orang atau 20, jumlah responden yang menginginkan sampahnya diangkut 4 kali seminggu sebanyak 14 orang atau 31,11%, jumlah responden yang menginginkan sampahnya diangkut 5 kali seminggu sebanyak 8 orang atau 17,78%, dan jumlah responden yang menginginkan sampahnya diangkut sebanyak 6 kali seminggu sebanyak 4 orang atau 8,89%.

Kesediaan Responden dalam Membayar Retribusi Sampah

Dari tabel 1.16 diatas dapat kita lihat bahwa keinginan rumah tangga membayar retribusi sampah, jumlah responden yang ingin membayar retribusi sampah Rp. 0- Rp. 5.000 adalah sebanyak 12 orang atau 26,67%, responden yang ingin membayar retribusi sampah Rp. 6.000- Rp 10.000 adalah sebanyak 8 oang atau 17,78%, responden yang ingin membayar retribusi sampah Rp. 11.000 –Rp. 15.000 sebanyak 17 orang atau 37,78%, responden yang ingin membayar retribusi sampah Rp. 16.000- Rp. 20.000 sebanyak 5 orang atau 11,11%, dan responden yang ingin membayar retribusi sampah >Rp. 20.000 adalah sebanyak 3 orang atau 6,67%.

Analisis Kesiediaan Membayar Nilai Lingkungan

Dari tabel 1.17 diatas dapat kita lihat tingkat WTP rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam. Dimana jumlah keseluruhan perumahan yang diteliti adalah 368 KK, populasi ini diambil berdasarkan perumahan yang retribusinya di pungut oleh Dinas Kebersihan Kecamatan Tampan, dari populasi tersebut diambil 45 sampel dari populasi dan sampel tersebut dapat kita lihat Total WTP rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru adalah sebesar Rp. 4.661.331 dengan jumlah sampel 45 KK. Responden yang paling besar bersedia membayar berada pada tingkat Rp. 15.000,00 dengan jumlah responden sebanyak 17 KK, sedangkan responden yang paling kecil bersedia membayar

berada pada tingkat Rp. 25.000 dengan jumlah responden sebanyak 3 KK. Jadi rata-rata kesediaan membayar perbulan rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam adalah sebesar Rp. 12.666 per KK. Total keseluruhan WTP sampah masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Panam adalah Rp. 4.661.108 dengan jumlah populasi sebanyak 368 KK.

Analisis Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1.18 diatas maka dibuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$Y = -62,351 + 0,002X_1 + 319,213X_2 - 1046,392X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh koefisien konstanta sebesar -62,351 yang berarti jika pendapatan (X_1) pendidikan (X_2) jumlah anggota keluarga (X_3) adalah 0 maka nilai WTP (Y) adalah sebesar -62,351. Jika nilai pendapatan X_1 sebesar 0,002 ini berarti setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% maka variabel (Y) WTP akan naik sebesar 0,002. jika nilai pendidikan X_2 sebesar 319.213 ini berarti setiap kenaikan pendidikan (X_2) sebesar 1% maka WTP (Y) akan naik sebesar 319.213. Sementara jika jumlah anggota keluarga X_3 sebesar -1046,392 ini berarti bahwa setiap kenaikan (X_3) jumlah anggota keluarga sebesar 1% maka variabel (Y) WTP akan naik sebesar -1046,392.

Elastisitas

Untuk melihat seberapa besar perubahan WTP yang dihasilkan apabila terjadi perubahan pendapatan di

Kelurahan Simpang Baru Panam, maka dihitung dengan rumus elastisitas $E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{X}}{\bar{Y}}$

$$E_1 = b_1 \cdot \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} = 0,002 \cdot \frac{4.944,444}{12.666,67} = \frac{9.888,888888}{12.666,6667} = 0,78\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien elastisitas <1 disebut juga dengan inelastis, yang artinya apabila pendapatan mengalami perubahan 1 % maka variabel WTP yang dihasilkan akan mengalami perubahan sebesar 0,78%.

PEMBAHASAN

WTP yang dibayar rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam per bulannya rata-rata sebesar Rp. 12.666. Total WTP rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam adalah Rp. 4.661.331 dengan jumlah sampel 45 KK. Sedangkan total keseluruhan WTP rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam dengan jumlah populasi 368 KK adalah sebesar Rp. 4.661.108 per bulan.

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda, variabel bebas (pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (WTP) sampah rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam. Hal ini dapat kita lihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,561 artinya pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi WTP sampah rumah tangga sebesar 56,1% sedangkan 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

Pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kontribusi yang paling besar dan pengaruh yang signifikan terhadap WTP, sedangkan pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sampah rumah tangga. Variabel pendapatan dengan nilai t_{hitung} 4,232 lebih besar dari t_{tabel} 2,000, artinya pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP, sedangkan variabel pendidikan dengan tingkat kepercayaan 95% tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap WTP sampah rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam. Dengan nilai t_{hitung} 1,286 lebih kecil dari t_{tabel} 2,000, begitu juga dengan variabel jumlah anggota keluarga dengan tingkat kepercayaan 95% tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap WTP sampah rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam. Dengan nilai t_{hitung} -1,595 lebih kecil dari t_{tabel} 2,000.

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji f), menunjukkan bahwa pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap WTP sampah rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam. Dengan nilai F_{hitung} 19,750 lebih besar dari F_{tabel} 3,200 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian sebelumnya variabel yang signifikan hanya variabel pendapatan sedangkan variabel pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak signifikan, maka dari itu disini dapat kita lihat seberapa besar perubahan WTP apabila terjadi perubahan terhadap pendapatan, jika

E_1 pendapatan (X_1) naik sebesar 0,78% maka *Willingnes To Pay* (WTP) akan naik sebesar 1%.

Dari tabel 1.21 diatas dapat kita lihat perbedaan retribusi sampah yang dibayar rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam. Berdasarkan peraturan PERDA jumlah keseluruhan retribusi sampah di Kelurahan Simpang Baru Panam adalah Rp. 3.321.000 per bulan dari 368 KK/populasi. Sedangkan jumlah keseluruhan retribusi sampah berdasarkan pemungutan dilapangan adalah Rp. 11.110.000 per bulan dari 368 KK/populasi. Sedangkan jumlah keseluruhan WTP rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru Panam adalah sebesar Rp. 4.661.108 per bulan dari 368 KK/Populasi. Ini berarti bahwa masyarakat yang ada di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam mampu membayar retribusi sampah untuk mencapai lingkungan yang bersih dan nyaman.

VI.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. WTP yang dibayar rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam per bulannya rata-rata sebesar Rp. 12.666. Total WTP rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam adalah Rp. 4.661.331 dengan

jumlah sampel 45 KK. Sedangkan total keseluruhan WTP rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam dengan jumlah populasi 368 KK adalah sebesar Rp. 38.119.329 per bulan. Berdasarkan peraturan PERDA jumlah keseluruhan retribusi sampah di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam adalah Rp. 3.321.000 per bulan dari 368 KK/populasi. Sedangkan jumlah keseluruhan retribusi sampah berdasarkan pemungutan dilapangan adalah Rp. 11.110.000 per bulan dari 368 KK/populasi.

2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,561, artinya pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama mempengaruhi WTP sampah rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam sebesar 56,1% sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap WTP sampah rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam. Sedangkan variabel pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap WTP sampah rumah tangga di Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam. Nilai koefisien elastisitas pendapatan < 1 disebut juga dengan inelastis, yang artinya apabila pendapatan

mengalami perubahan 1% maka variabel WTP yang dihasilkan akan mengalami perubahan sebesar 0,78%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan dapat membantu masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dalam pengolahan kebersihan lingkungan. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan lingkungan tempat tinggal agar tidak terjadi penumpukkan sampah dipinggir-pinggir jalan, dan tidak terjadinya pencemaran lingkungan.
2. Diharapkan kepada petugas Dinas Kebersihan Dan Pertamanan untuk dapat mengangkut sampah yang ada diperumahan setiap hari supaya sampah yang ada tidak menumpuk dan tidak mencemari lingkungan. Dan diharapkan juga kepada petugas yang memungut retribusi sampah dilapangan agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Akhmad, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Filed C. Barry, 2001. *Natural Resources Economic and Introduction*, Mc Graw Hill International edition, New York.
- Hafsyah, Yulmi, 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Rengeat Bara Kabupaten Indragiri Hulu Riau*, UR, Pekanbaru.
- Hidayati, Wahyu dan Harjanto, Budi, 2001. *Konsep Dasar Penilaian Properti edisi pertama*, BPFE, Yogyakarta.
- Kantor Kelurahan Simpang Baru Panam.
- Mankiw, Gregory, 1997. *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Manik, K.E.S. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Djambatan, Jakarta.
- Prihandarini, Ririen, 2004. *Manajemen Sampah*. Jakarta.
- Sastrawijaya A, Tesna, 2000. *Pencemaran Lingkungan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sigalingging, Dewi Agustina. 2009. *Analisis Kesiediaan Membayar Retribusi Sampah terhadap Kepuasan Konsumen Perumahan di Kecamatan Marpoyan Damai*. Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Suparmoko, M. 2001. *Ekonomi publik Untu Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi, Yogyakarta.
- Suyoto, Bagong. 2008. *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Prima Media, Jakarta.
- Yakin, Addinul, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Akademika Presindo, Jakarta.
- Yunis, Mersi, 2012. *Analisis Tingkat Kesiediaan Membayar Masyarakat Terhadap Sampah di Kecamatan Tampan Pekanbaru*, Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.